

## **Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an Bagi Siswa – Siswa SMKN 1 Tebing Tinggi**

**Aliya Azizah Supriadi**

**EMAIL : [azizahaliya186@gmail.com](mailto:azizahaliya186@gmail.com)**

**Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara**

***ABSTRACT:** Every student in principle must be able to read the Qur'an. But not a few found many vocational school children in particular, who could not read the Qur'an. So that the inculcation of religious moral values in children that should be instilled from an early age cannot be instilled. Optimal learning of the Qur'an will give birth to Qur'anic generations who are able to prosper the earth with the Qur'an and save world civilization in the future. The absolute requirement for bringing up the Qur'anic generation is an understanding of the Qur'an which begins with being able to read the Qur'an properly and correctly in accordance with predetermined rules. Every student in principle must be able to read the Qur'an. But not a few found many vocational school children in particular, who could not read the Qur'an. So that the inculcation of religious moral values in children that should be instilled from an early age cannot be instilled. Optimal learning of the Qur'an will give birth to Qur'anic generations who are able to prosper the earth with the Qur'an and save world civilization in the future. The absolute requirement for bringing up the Qur'anic generation is an understanding of the Qur'an which begins with being able to read the Qur'an properly and correctly in accordance with predetermined rules. This study aims to determine the efforts made in overcoming difficulties in learning to read the Qur'an for students of SMK Negeri 1 Tebing Tinggi. This research is a qualitative research that takes the object at SMK Negeri 1 Tebing Tinggi. The method used is interview, observation and documentation.*

***Keywords:** Difficulty Learning To Read The Qur'an, Students*

### **1. PENDAHULUAN**

Al-Qur'an adalah kitab suci Allah yang telah dibenamkan dikalbu Muhammad SAW untuk memberi petunjuk kepada manusia dan seluruh alam semesta, agar berjalan sesuai hukum-hukumnya. Al-Qur'an dapat menjadikan manusia sebagai makhluk (hasil ciptaan) yang termulia di alam semesta apabila berpegang erat kepada ajaran Allah yang ada di dalam Al-Qur'an secara keseluruhan.

Al-Qur'an membimbing manusia kepada satu petunjuk yang sangat dalam, dan juga sangat tinggi. Al-Qur'an memperingatkan pula kepada manusia agar tidak meremehkan ajaran yang tersedia didalamnya, agar manusia tidak tersesat.

Mengingat pentingnya pembelajaran Al-Qur'an, Rasulullah SAW. menganjurkan pembelajaran membaca Al-Qur'an dimulai sejak masa kanak-kanak karena pada masa itu terkandung potensi belajar yang sangat kuat dan besar. Anak akan sangat peka menangkap sesuatu yang diperintahkan dan diajarkan sehingga mudah menerima pelajaran-pelajaran yang diberikan. Namun masalahnya, Al-Qur'an disampaikan dalam bahasa Arab dan tidak semua umat muslim di Indonesia menguasai bahasa tersebut. Belajar membaca Al-Qur'an artinya belajar mengucapkan lambang-lambang bunyi (huruf) tertulis. Walaupun kegiatan ini cukup sederhana, tetapi bagi siswa pemula merupakan kegiatan yang cukup kompleks, karena harus melibatkan berbagai hal, yaitu penglihatan, pendengaran, pengucapan disamping akal pikiran. Kedua hal terakhir ini bekerja secara mekanik dan simultan untuk melahirkan perilaku membaca. Ditambah lagi materi yang dibaca adalah rangkaian kata-kata Arab yang banyak berbeda sistem bunyi dan penulisannya dengan yang mereka kenal dalam bahasa ibu dan bahasa Indonesia (Rifa'i, 2018).

Apalagi pemandangan yang cukup memprihatinkan adalah akhir-akhir ini dirasakan kecintaan membaca Al-Qur'an di kalangan umat Islam sendiri agak semakin menurun. Budaya membaca Al-Qur'an di rumah-rumah setelah shalat fardhu sudah jarang didengarkan. Membaca Al-Qur'an telah

digantikan dengan bacaan-bacaan atau media - media informasi lain seperti: koran atau surat kabar, majalah, televisi dan lain-lain, padahal mereka tahu membaca Al-Qur'an merupakan ibadah yang memperoleh pahala dari Allah SWT. Jika umat Islam sudah merasa tidak penting untuk membaca Al-Qur'an, maka siapakah yang akan mau membaca Al Qur'an kalau bukan orang Islam itu sendiri (Mubarak, 2013).

Selain sebagai kitab suci juga sekaligus merupakan pedoman hidup, Al - Qur'an juga sebagai sumber ketenangan jiwa serta membaca dan mengamalkannya akan mendapat Rahmat dari Allah SWT. Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Isra' ayat 8 Artinya : Dan kami turunkan dalam Al-Qur'an sesuatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al-Qur'an itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian. (Qs. Al-Isra' :82.)

Pembelajaran Al-Qur'an di SMK merupakan lanjutan dari SD dan SMP yang idealnya sudah bisa membaca Al-Qur'an. Sebelum memahami ayat Al-Qur'an siswa harus dapat membaca Al-Qur'an terlebih dahulu. Faktor yang menyebabkan anak tidak bisa membaca Al-Qur'an di antaranya adalah faktor pendidikan agama dalam keluarga yang kurang optimal, lingkungan masyarakat yang kurang mendukung dan dari faktor pribadi siswa sendiri (Inayati, 2013).

Kesulitan-kesulitan dalam Membaca Al-Qur'an, menurut Jalaluddin, kesulitan membaca Al-Qur'an memiliki empat faktor, yaitu: 1) Orientasi cara berfikir; Pengaruh modernisasi banyak mempengaruhi pemikiran orang. Kemajuan teknologi dengan segala hasil yang disumbangkan bagi hidup manusia, dapat mengalihkan perhatian untuk hidup lebih erat kepada alam kebendaan. Hal ini mendorong mereka untuk menuntut ilmu yang diperkirakan dapat membantu kearah pemikiran praktis dan dapat menunjang prestise kehidupan duniawi. Maka tidak heran kalau pengetahuan tentang Al-Qur'an dan cara membacanya kalah bersaing dengan kepentingan hidup yang lain hingga hampir diabaikan (Kusumawati, 2019).

Pembelajaran Al-Qur'an dapat dilakukan di berbagai tempat misalnya di rumah, di sekolah, di Taman Pendidikan Al-Qur'an dan sebagainya. Lingkungan anak yang pertama adalah keluarga, dari keluarga diharapkan anak telah mendapatkan pengajaran Al-Qur'an dari orang tuanya. Ketika orang tua kurang mampu mengajari membaca Al-Qur'an maka dapat menitipkan anak ketempat belajar Al-Qur'an, Taman Pendidikan Al-Qur'an misalnya.

Pembelajaran Al-Qur'an yang optimal akan melahirkan generasi Qur'ani yang mampu memakmurkan bumi dengan Al-Qur'an dan menyelamatkan peradaban dunia di masa mendatang. Syarat mutlak untuk memunculkan generasi Qur'ani adalah adanya pemahaman terhadap Al-Qur'an yang diawali dengan mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah yang telah ditentukan.

Langkah awal untuk mencapai hal tersebut adalah umat Islam harus mampu membaca huruf-huruf AlQur'an. Kemampuan membaca Al-Qur'an tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pembelajaran Al-Qur'an. Oleh karena itu, dalam Islam pembelajaran Al-Qur'an merupakan suatu kewajiban yang suci dan mulia.

## **2. METODE PENELITIAN**

Metode ini merupakan jalan, cara atau langkah yang disusun secara terstruktur untuk mencapai suatu tujuan dalam suatu kegiatan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan Deskriptif Kualitatif berupa wawancara dan observasi. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Tebing Tinggi pada bulan Agustus 2022 dan yang menjadi subjek penelitian yaitu Guru-guru SMK Negeri 1 dan siswa-siswa SMK Negeri 1 Tebing Tinggi (Kumalasari & Riharjo, 2016).

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Upaya dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an bagi siswa-siswa SMK Negeri 1 Tebing Tinggi adalah dengan :

1. Metode Bimbingan Individu Dalam hal ini, guru menggunakan metode musyafahah. Metode ini difungsikan agar tercipta interaksi belajar mengajar yang lebih harmonis terhadap guru pembimbing. Metode ini mampu mendekatkan emosional guru terhadap siswa, sehingga hal-hal yang dirasa sulit mampu ditanyakan siswa tanpa adanya rasa sungkan. Hal tersebut dimaksudkan agar siswa mampu mengerti dan mengingat terhadap bacaan yang belum bisa dipahami.
2. Metode Bimbingan Nyimak Guru pembimbing membimbing menggunakan pendekatan Talaqqi yang pernah dicontohkan malaikat jilbril kepada nabi Muhammad. Dalam metode tersebut guru memberikan contoh kepada siswa kemudian siswa menirukan. Setelah itu, siswa membaca dan guru menyimak siswa. Metode menyimak merupakan metode yang sering digunakan dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an. Dengan menggunakan metode ini siswa mampu mengetahui kesalahan yang dibaca.

3. Metode Targib dan Tarhib Selain dari kedua metode diatas, guru pembimbing juga menggunakan metode targib dan tarhib. Dengan metode tersebut siswa lebih mudah mengingat terhadap bacaan yang dibaca salah. Karena, jika siswa melakukan kesalahan, maka siswa mengulanginya 3-5 kali terhadap bacaan yang salah tersebut.

Berdasarkan ketiga metode diatas, tingkat keberhasilan siswa lebih banyak berhasilnya jika menggunakan metode targib dan tarhib. Karena banyaknya pengulangan-pengulangan yang dilakukan dibandingkan dengan metode individu dan menyimak. Anak yang kemampuannya rendah sulit belajar bersama dengan anak yang kemampuannya standar atau di atas rata-rata (Penelitian, n.d.).

Adapun faktor pendukung dan penghambat dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an di SMK Negeri 1 Tebing Tinggi adalah sebagai berikut :

### **1. Faktor Pendukung**

Yang menjadi faktor pendukung terlaksanakannya belajar membaca Al-Qur'an di SMK Negeri 1 Tebing Tinggi adalah

- a. Tersedianya sarana pembelajaran. Al-Qur'an merupakan sarana yang sudah disediakan di SMK Negeri 1 Tebing Tinggi demi berlangsungnya kegiatan belajar membaca Al-Qur'an. Selain Al-Qur'an tersedia pula Musollah yang bisa digunakan untuk kegiatan belajar membaca Al-Qur'an. Sehingga, dalam sarana dan prasarana tidak ada hambatan demi berlangsungnya kegiatan belajar membaca Al-Qur'an.
- b. Terdapat siswa yang lebih pintar dalam kelas. Selain tersedianya sarana pembelajaran, dalam setiap kelas terdapat siswa yang lebih pintar. Sehingga, bisa membantu temannya yang kurang bisa sekaligus mempermudah guru pembimbing dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an tersebut.

### **2. Faktor penghambat**

- a. Lemahnya pemahaman siswa terhadap huruf hijaiyyah. Tidak sedikit siswa yang memiliki hafalan terhadap huruf hijaiyyah yang sangat sedikit, sehingga menjadi faktor penghambat besar kelancaran belajar membaca Al-Qur'an.
- b. Kurangnya perhatian orangtua terhadap anak. Salah satu faktor yang dapat menghambat upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an adalah seperti yang tercantum dalam teori yaitu faktor eksternal (lingkungan keluarga/perhatian dari orang tua). Orang tua merupakan lingkungan yang utama untuk mewujudkan tujuan belajar membaca Al-Qur'an.

Dari hasil pengamatan dan wawancara dengan guru di SMK Negeri 1 Tebing Tinggi peneliti dapat mengetahui metode guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an pada siswa-siswa di SMK Negeri 1 Tebing Tinggi tersebut.

Guru dalam menghadapi perbedaan karakter kelompok atau anak yang sebagian ada yang kemampuannya tinggi dan ada juga yang kemampuannya rendah perlu menggunakan metode yang tepat untuk mengatasi kesulitan belajar yang mereka alami. Seorang guru harus mampu melihat kondisi anak yang sebenarnya sehingga tidak salah dalam menggunakan sebuah metode (Fradisa, L. Primal, D. Gustira, 2022).

Metode merupakan jalan atau cara yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan, walaupun diketahui bahwa setiap metode itu ada kelebihan dan kekurangannya. Dari kesulitan-kesulitan belajar siswa-siswa di SMK Negeri 1 Tebing Tinggi tersebut, guru di SMK Negeri 1 Tebing Tinggi berupaya mengatasi kesulitan-kesulitan tersebut.

Ada juga beberapa metode yang digunakan oleh guru-guru di Indonesia untuk mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an bagi siswa-siswanya seperti menggunakan metode Ummi. Karena metode ummi ini memiliki variasi metode yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Dengan variatif tersebut menjadikan pembelajaran lebih mudah, menyenangkan dan menyentuh hati anak serta dapat menutupi kekurangan-kekurangan yang ada dalam metode tersebut (Muhammadiyah et al., 2022).

Penggunaan variatif metode dalam Ummi tersebut karena pada dasarnya pendidikan agama dalam hal membaca Al-Qur'an tidak akan berhasil apabila hanya menerapkan satu metode saja. Setiap metode memiliki keunggulan dan kelemahan masing-masing. Metode Ummi memiliki variasi metode yang mengacu pada teori gaya belajar, yakni visual, auditori, dan kinestetik (Basuki, 2019).

Gaya belajar visual diterapkan pada saat anak memperhatikan tulisan pada alat peraga atau buku. Gaya belajar auditori diterapkan pada saat anak mendengarkan bacaan guru dengan Teknik 1 (guru membaca anak mendengar). Sedangkan gaya belajar kinestetik diterapkan pada saat anak menunjuk tulisan yang sedang dibaca pada buku (Azzahrah Putri et al., 2021).

Keunikan metode belajar Al-Qur'an ini adalah anak diajak untuk mempraktikkan gaya belajar ini secara bersamaan. Terutama gaya belajar visual dan auditori. Hal ini karena metode belajar Al-Qur'an

bersifat praktis (Ansori, 2015). anak dapat mencapai kompetensi jika menerapkan gaya belajar melihat tulisan, mendengar bacaan, menunjuk, dan yang lebih penting dari tiga gaya belajar ini adalah gaya belajar dengan lisan atau verbal. Gaya belajar lisan adalah gaya belajar inti yang harus diterapkan dalam semua bagian dari proses belajar Al-Qur'an sebagaimana yang diterapkan oleh Rasulullah dan para sahabat beliau (Ii & Pustaka, 2003).

#### **4. KESIMPULAN DAN SARAN**

##### **Kesimpulan**

Upaya dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an bagi siswa-siswa SMK Negeri 1 Tebing Tinggi adalah dengan :

1. Metode Bimbingan Individu Dalam hal ini, guru menggunakan metode musyafahah. Metode ini difungsikan agar tercipta interaksi belajar mengajar yang lebih harmonis terhadap guru pembimbing. Metode ini mampu mendekatkan emosional guru terhadap siswa, sehingga hal-hal yang dirasa sulit mampu ditanyakan siswa tanpa adanya rasa sungkan. Hal tersebut dimaksudkan agar siswa mampu mengerti dan mengingat terhadap bacaan yang belum bisa dipahami.
2. Metode Bimbingan Nyimak Guru pembimbing membimbing menggunakan pendekatan Talaqqi yang pernah dicontohkan malaikat jibril kepada nabi Muhammad. Dalam metode tersebut guru memberikan contoh kepada siswa kemudian siswa menirukan. Setelah itu, siswa membaca dan guru menyimak siswa. Metode menyimak merupakan metode yang sering digunakan dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an. Dengan menggunakan metode ini siswa mampu mengetahui kesalahan yang dibaca.
3. Metode Targib dan Tarhib Selain dari kedua metode diatas, guru pembimbing juga menggunakan metode targib dan tarhib. Dengan metode tersebut siswa lebih mudah mengingat terhadap bacaan yang dibaca salah. Karena, jika siswa melakukan kesalahan, maka siswa mengulanginya 3-5 kali terhadap bacaan yang salah tersebut.

Adapun faktor pendukung dan penghambat dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an di SMK Negeri 1 Tebing Tinggi adalah tersedianya sarana pembelajaran Al-Qur'an dan terdapat siswa yang lebih pintar dalam setiap kelas. Dan yang menjadi faktor penghambat dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an adalah lemahnya pemahaman siswa terhadap huruf hijaiyyah dan kurangnya perhatian orang tua terhadap anak.

Kendala yang lain adalah anak yang moody serta cara belajar yang berbeda-beda, hal ini harus mendapat perhatian khusus dari guru juga orang tua di rumah bagaimana peran dan pola asuh mereka (Nursamsi et al., 2021).

##### **Saran**

Agar di buat metode pembelajaran Al-Qur'an yang lebih menarik untuk meningkatkan motivasi siswa/i dalam mempelajari Al-Qur'an

##### **Daftar Pustaka**

- Azzahrah Putri, R., Magdalena, I., Fauziah, A., & Nur Azizah, F. (2021). Pengaruh Gaya Belajar terhadap Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1(2), 157–163. <https://doi.org/10.36418/cerdika.v1i2.26>
- Basuki, K. (2019). Gaya Belajar. ISSN 2502-3632 (Online) ISSN 2356-0304 (Paper) *Jurnal Online Internasional & Nasional* Vol. 7 No.1, Januari – Juni 2019 Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta, 53(9), 1689–1699. [www.journal.uta45jakarta.ac.id](http://www.journal.uta45jakarta.ac.id)
- Fradisa, L. Primal, D. Gustira, L. (2022). *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. Al-Irsyad, 105(2), 79. <https://core.ac.uk/download/pdf/322599509.pdf>
- Ii, B. A. B., & Pustaka, K. (2003). "Learning may be defined as the process by which behaviour originates or is altered through training or experience" . 5–16.
- Inayati, Hanif Luthfiana. 2013. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca al-Qur'an pada suswa di SMA Negeri 1Pleret Bantul. Yogyakarta : UIN.
- Kumalasari, D., & Riharjo, I. B. (2016). Transparansi Dan Akuntabilitas Pemerintah Desa Dalam Pengelolaan Alokasi Dana Desa. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(11), 1–15. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/2467/2470>

- Kusumawati. (2019). Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al- Qur'an Melalui Metode Resitasi Pada Tingkat Mahasiswa. *Murabbi : Jurnal Ilmiah Dalam Bidang Pendidikan*, 2(1), 120–132.
- Mubarak, H. (2013). Upaya Guru Al-Qur'an Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an Di Sdit Ukhuwah Banjarmasin. *Jurnal Studia Insania*, 1(1), 39. <https://doi.org/10.18592/jsi.v1i1.1078>
- Muhammadiyah, S. M. K., Bdp, X. I., Bdp, X. I., Muhammadiyah, S. M. K., Bdp, X. I., Muhammadiyah, S. M. K., Bdp, X. I., Muhammadiyah, S. M. K., Kunci, K., Al-quran, K. M., & Belajar, H. (2022). No Title
- Muhammadiyah, S. M. K., Qur, A.-, Qur, A.-, Muhammadiyah, S. M. K.
- Nursamsi, Nirmala, I., & Eka Putri, F. (2021). Motivasi Anak Belajar dari Rumah Melalui Kegiatan Puncak Tema. *Jurnal Pelita PAUD*, 6(1), 127–134. <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v6i1.1415>
- Penelitian, A. K. (n.d.). Baharuddin, Mulyono, Psikologi Agama dalam Perspektif Islam , (Malang : UIN-Malang Press, 2008), hal. 97 1 1. 1–70
- Rifa'i, A. (2018). MEMBACA AL-QURAN di SDIT IHSANUL AMAL ALABIO. *Jurnal Ilmiah AL-MADRASAH*, 2(2), 85–104.